BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana (KB) merupakan suatu kejadian yang fisiologis/alamiah, namun dalam prosesnya dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat yang dapat membahayakan jiwa ibu dan bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu Negara. AKI dan AKB juga mengindikasikan kemampuan dari kualitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses progam kesehatan.[1]

Jumlah angka kematian ibu di Indonesia mencapai 305/100.000 kelahiran hidup di tahun 2017, angka ini jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.[1]

Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi menurut WHO (*World Health Organization*) (2015) Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, Angka kematian balita (AKABA) hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan laporan dari dinas kesehatan provinsi daerah istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2021 jumlah kematian ibu dan bayi baru lahir propinsi DIY dilaporkan 131 kematian ibu meningkat jika dibandingkan tahun 2020 ada 40 kasus, kematian neonatal 210 kasus, bayi 60 kasus ini menurun dari tahun 2020 yaitu kematian neonatal 211, bayi 72 kasus.

Kabupaten Bantul angka kematian ibu pada tahun 2021 naik jika dibanding pada tahun 2020. Angka Kematian Ibu Tahun 2020 ada 20 kasus, sedangkan pada tahun

2021 sebanyak 44 kasus. Angka kematian neonatal tahun 2021 ada 50 kasus, bayi 14 kasus jumlah kematian neonatal dan bayi ini menurun jika dibandingkan tahun 2020 neonatus 65 kasus, kematian bayi 23 kasus[2].

Upaya untuk menurunkan AKI dan AKB oleh *United Nations General Assembly* yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 dengan tujuan nomor 3 yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Upaya yang dilakukan antara lain adalah *Continuity of Care* (COC) yaitu pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus-menerus antara seorang wanita dan bidan.[3]

Continuity of Care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan peladenan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. *Continuity of Care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity of Care* dalam pelayanan kebidanan dapat memberdayakan perempuan dan mempromosikan keikutsertaan dalam pelayanan mereka juga meningkatkan pengawasan pada mereka sehingga perempuan merasa di hargai.[4]

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan secara *Continuity of Care* kepada Ny. A umur 23 tahun. Dimana tujuan asuhan berkelanjutan ini untuk mengurangi dan atau mencegah faktor risiko atau masalah-masalah yang dapat terjadi

B. **Tujuan**

1. Tujuan Umum

   Diharapkan mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta pada pelayanan KB pada Ny. A umur 23 tahun G1P0A0 primigravida dengan menggunakan pola pikir manejemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya dengan SOAP.

2. Tujuan Khusus
   a. Mahasiswa dapat melakukan asuhan kebidanan pada Ny. A umur 23 tahun G1P0A0 umur kehamilan 39-40 minggu primigravida meliputi pengkajian data, merumuskan diagnose kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* di puskesmas Pleret.
   b. Mahasiswa dapat melakukan asuhan kebidanan pada persalinan Ny. A umur 23 tahun P1A0AH1 dengan *sectio cesarea* meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* di puskesmas Pleret.
   c. Mahasiswa dapat melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal Ny. A meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* di puskesmas Pleret.
   d. Mahasiswa dapat melakukan asuhan kebidanan pada Ny. A umur 23 tahun masa nifas normal meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* di puskesmas Pleret.
   e. Mahasiswa dapat melakukan asuhan kebidanan pada Keluarga Berencana Ny. A umur 23 tahun dengan KB IUD pascasalin meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* di puskesmas Pleret.
   f. Mahasiswa dapat menemukan apakah ada kesenjangan atau tidaknya antara teori dan lahan atau temuan-temuan sesuai dengan bukti ilmiah di puskesmas Pleret.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan komprehensif ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan berfokus pada asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) pada pasien dimulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan pelayanan KB.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

   Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Selain itu, menambah wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Mahasiswa

      Dapat memahami teori, memperdalam ilmu dan menerapkan asuhan yang akan diberikan pada kasus kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas serta pelayanan KB.

   b. Bagi Bidan di Puskesmas Pleret

      Laporan komprehensif ini dapat memberikan informasi tambahan dan meningkatkan pelayanan bagi bidan pelaksana di puskesmas untuk pelayanan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

   c. Bagi Pasien dan keluarga

      Pasien dan keluarga mendapat asuhan secara Continuity of Care pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas serta pelayanan KB .